



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK DI SEKOLAH ALAM SAFARI NUSANTARA PEMATANG SIANTAR

HEALTH COUNSELING ABOUT PREVENTING DIARRHEA DISEASE IN CHILDREN AT ALAM SAFARI NUSANTARA SCHOOL PEMATANG SIANTAR

Eka Saudur Renaldi Sihombing^{*}, Riada Pasaribu, Sondang Sidabutar, Nur Masdalifah, Meyana Marbun

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Efarina, Simalungun, Indonesia

**eka_sihombing@rocketmail.com*

Abstrak

Gambaran kualitas kesehatan anak dapat dilihat dari kondisi fisik dan status gizi. Status gizi anak dipengaruhi oleh makanan dan minuman yang dikonsumsi. Makanan dan minuman yang dikonsumsi bisa menyebabkan anak sehat dan juga bisa menyebabkan penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat makanan dan minuman adalah penyakit diare. Penyakit diare diakibatkan oleh makanan dan minuman yang mengandung bakteri atau kuman. Jumlah penyakit diare di Indonesia berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) diare terjadi setiap tahun di provinsi dan kabupaten/kota yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyebutkan ada hubungan antara makanan, lingkungan dengan peningkatan kasus infeksi diare. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak di Sekolah Alam Safari Nusantara mengenai penyakit diare dan cara pencegahannya sehingga penyakit tersebut dapat dihindari. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan bermain. Penyuluhan dilakukan kepada anak Sekolah Alam Safari Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) dengan jumlah peserta 23 orang. Hasil penyuluhan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak sekolah dan aktif dalam bertanya sehingga mereka berkomitmen untuk selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum makan dan minum serta menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu anak sekolah menjadi mengetahui dan memahami mengenai pencegahan penyakit diare serta adanya peningkatan kesadaran dalam mencegah terjadinya penyakit diare sehingga penyakit tersebut dapat dihindari.

Keywords: Penyuluhan; Anak Sekolah; Diare

Abstract

An overview of the quality of children's health can be seen from their physical condition and nutritional status. Children's nutritional status is influenced by the food and drink consumed. Food and drink consumed can cause healthy children and can also cause disease. Diseases that often arise due to food and drink is diarrheal disease. Diarrheal disease is caused by food and drink that contain bacteria or germs. The number of diarrheal diseases in Indonesia based on data on Extraordinary Events (KLB) diarrhea occurs every year in different provinces and districts/cities. Several studies have stated that there is a relationship between food and the environment with an increase in cases of diarrheal infection. The purpose of carrying out this community service activity is to provide knowledge to children at the Alam Safari Nusantara School about diarrheal diseases and how to prevent them so that these diseases can be avoided. The method used is lecture, question and answer and play. Counseling was carried out for the children of the Alam Safari Nusantara School (Sopo Safari Learning House) with a total of 23 participants. The results of the counseling show high enthusiasm from school children and are active in asking questions so they are committed to always maintaining cleanliness, washing hands before eating and drinking and sanitation and environmental hygiene. The conclusion of this activity is that school children know and understand about diarrheal disease prevention and there is increased awareness in preventing diarrheal disease so that the disease can be avoided.

Keywords: Extension; School Children; Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu jenis gangguan pencernaan yang paling umum terjadi. Gangguan pencernaan diare bisa dialami oleh siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penyakit ini dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (1).

Penyakit diare menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (2). Menurut *World Health Organization (WHO)* diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak. Sekitar 1,7 juta kasus diare ditemukan setiap tahunnya di dunia (3).

Diare ditandai dengan berak lembek, frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari, pucat, lemah, mata cekung dan pengeluaran urin menurun (4). Penyebab terjadinya Diare sangatlah beragam, mulai dari sanitasi yang kurang bersih, tidak menjaga kebersihan dan tidak mencuci tangan sebelum makan/minum. Kondisi lingkungan yang menjadi habitat untuk patogen atau peningkatan kemungkinan kontak dengan patogen menjadi risiko utama terjadinya diare (5). Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma (6).

Upaya pengontrolan diare telah dilakukan sejak lama oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian diare seperti adanya program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis kepada masyarakat yang diharapkan dapat mencegah diare, namun masih ada kejadian diare yang terjadi di Indonesia (7). Beberapa faktor yang menyebabkan kejadian diare pada balita yaitu Infeksi yang disebabkan bakteri, virus atau parasite, adanya gangguan penyerapan makanan atau disebut malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia atau racun terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lainnya (8). Penyebab lain dari diare bisa karena kondisi lingkungan buruk yang menjadi habitat dari pathogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurang minum air yang aman, pajanan pada sampah yang padat serta musim kemarau karena pathogen di saluran air yang bertambah (9).

Gambaran kualitas kesehatan anak dapat dilihat dari kondisi fisik dan status gizi. Status gizi anak dipengaruhi oleh makanan dan minuman yang dikonsumsi. Makanan dan minuman yang dikonsumsi bisa menyebabkan anak sehat dan juga bisa menyebabkan penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat makanan dan minuman adalah penyakit Diare. Penyakit Diare diakibatkan oleh makanan dan minuman yang mengandung infeksi/ kuman (10).

Jumlah penyakit Diare di Indonesia berdasarkan data KLB diare terjadi setiap tahun di provinsi dan kabupaten/kota yang berbeda-beda. Pada tahun 2015 KLB diare terjadi di 11 provinsi, 18 kab/kota, jumlah kasus 1.213 dengan 30 kematian dan fatalitas kasus 2,47%. Tahun 2016, KLB terjadi di 3 provinsi dan 3 kab/kota, jumlah kasus 198 dengan kematian 6 dan fatalitas kasus 3,04%. Tahun 2017 KLB di 9 provinsi dan 17 kab/kota, jumlah kab/kota 1.405 dengan 34 kematian dan fatalitas kasus 2,4%. Tahun 2018 KLB di 8 provinsi dan 8 kab/kota, jumlah kab/kota 756 dengan 36 kematian dan fatalitas kasus 4,7%. KLB walaupun sporadic masih cukup banyak terjadi dan mengakibatkan kesakitan dan kematian meningkat (11). Kesakitan dan kematian diare yang tinggi umumnya disebabkan sumber air dan makanan yang terkontaminasi. Di dunia terdapat 780 juta individu terbatas aksesnya terhadap air minum yang memadai dan 2,5 juta terbatas akses

terhadap sanitasi memadai. Potret sanitasi di Indonesia dari hasil kajian *Environmental Health Risk Assessment (EHRA)* tahun 2012-2013 mendapatkan bahwa masih ada 76,6%, sarana mandi cuci kakus (MCK) yang tidak berfungsi 20,9%, jamban yang tidak sanitair 49,5%, tidak menggunakan air bersih yang terlindungi 42,5%, tidak melakukan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu penting 81,5% (12).

Di Kota Pematang Siantar, data kasus penyakit diare dari data statistik sejumlah 875 kasus tahun 2016, dan di Kecamatan Siantar Martoba sejumlah 57 kasus. Sekolah Alam Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) merupakan rumah misi terpadu yang melayani dan berkolaborasi dalam peningkatan mutu hidup anak, keluarga, masyarakat dan lingkungan melalui pendekatan ekonomi sosial, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan penanganan sampah untuk memberi dampak positif dan berkelanjutan. Sekolah Alam Safari Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) merupakan salah satu Rumah belajar yang di huni oleh kurang lebih 50 anak-anak dari keluarga pemulung di Desa Suka Mulia, Kelurahan Tanjung Pinggir, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar.

Adapun alasan dilaksanakan penyuluhan mengenai penyakit diare di Sopo Safari karena lingkungan tersebut adalah kawasan tempat pembuangan akhir sampah Kota Pematang Siantar. Di lingkungan tersebut sangat cukup banyak sampah dan masyarakat sekitar kawasan tersebut tidak menjaga kebersihan diri. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat setempat terhadap pencegahan diare serta kurangnya kesadaran mengenai bahaya dan dampak dari penyakit diare itu sendiri terhadap kesehatan anak.

Diare sering dianggap penyakit biasa dengan berbagai mitos yang mengiringinya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah. Penyakit diare dapat dicegah melalui pengendalian faktor risiko diare seperti air minum yang aman, hygiene dan sanitasi yang baik. Upaya yang komprehensif dengan kerja sama berbagai pihak dalam penurunan angka kesakitan dan kematian perlu dilakukan lebih intensif sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan memahami cara pencegahan diare (13).

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi dan informasi melalui penyuluhan dan aktifitas bermain. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (14). Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah leaflet dan poster. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan memberi informasi mengenai penyakit diare, dilanjut dengan memberi pertanyaan dengan permainan bisik kata dan bermain supaya anak sekolah tidak bosan dan mudah menerima informasi pengetahuan. Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan jumlah anak sekolah dilakukan dengan menanyakan langsung kepada kepala sekolah dan observasi lingkungan.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023. Tempat pelaksanaan di Sekolah Alam Safari Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) Jalan Suka Mulia, Kelurahan Tanjung Pinggir, Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak yang mendapatkan pendidikan dan pelajaran Sekolah Alam Safari Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Alam Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) yang dihadiri 23 orang anak-anak usia 3-7 tahun terlihat

bahwa semua anak-anak tersebut pernah mengalami diare. Saat mengalami mengalami penyakit diare mereka diberi obat oleh orangtua mereka. Anak-anak kurang mengetahui apa penyebab dari diare yang dialami dan sebagian dari mereka tidak menyadari bahwa penyakit diare yang dapat membahayakan kesehatan jika tidak ditangani segera. Anak-anak di Sekolah Alam Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) merupakan anak-anak dari keluarga pemulung yang memiliki taraf ekonomi yang rendah dan pengetahuan yang kurang baik.

Sebelum melakukan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pengumpulan data dan latar belakang kesehatan anak-anak dengan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung. Dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan, mentransfer ilmu dan edukasi kepada anak-anak mengenai apa itu diare, penyebab dan pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan ceramah dengan media leaflet dan poster. Pada saat melaksanakan kegiatan, anak-anak mudah menerima informasi karena metode yang digunakan juga melalui bermain. Kegiatan berjalan dengan lancar. Saat menyampaikan materi tim pengabdian masyarakat membagikan leaflet yang berisi warna dan gambar menarik, karena sebagian dari mereka masih ada yang belum lancar membaca, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak dalam melihat dan memahami materi penyuluhan. Pembagian leaflet tersebut juga dilakukan dengan harapan agar anak-anak tidak cepat lupa mengenai materi karena mereka dapat membacanya saat sampai di rumah.

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan pendekatan dengan orangtua dan guru supaya tetap mengingatkan anak-anak ketika jam pelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat di bawah ini :



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan berfoto bersama

Kegiatan sangat bermanfaat bagi anak-anak sekolah apalagi mereka tinggal di daerah yang banyak sampah. Lingkungan yang kurang bersih akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak-anak yang masih sangat rentan dengan penyakit terutama diare. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuiatna (2019) menunjukkan adanya hubungan pendidikan, pengetahuan dan sumber air bersih dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan (15).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2016) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada anak menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian diare pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan yang dominan dalam penyebaran diare pada anak yaitu pembuangan tinja dan air minum karena

berkaitan dengan penyebaran penyakit diare, yang merupakan penyakit menular berbasis lingkungan. Faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak yaitu tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua, serta umur anak. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi. Tingkat pendapatan berkaitan dengan fasilitas kesehatan yang dimiliki. Faktor sosiodemografi yang lain yaitu umur, semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare karena daya tahan tubuh yang rendah. Faktor perilaku yang dapat mencegah penyebaran kuman enterik dan menurunkan risiko diare yaitu pemberian ASI eksklusif, kebiasaan mencuci tangan, mencuci buah dan sayur sebelum di konsumsi (16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak sekolah Sekolah Alam Nusantara (Rumah Belajar Sopo Safari) adalah anak-anak semakin bertambah pengetahuan mengenai penyakit diare, pencegahan dan penanggulangannya. Kegiatan ini menjawab masalah kesehatan yang pernah mereka alami. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyakit diare perlu ditingkatkan meski masalah yang sangat sederhana akan tetapi bisa menyebabkan kematian karena kekurangan cairan dalam tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Alam Nusantara yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Kepada institusi yang menyediakan sarana, prasarana dan dana. Kepada dosen dan mahasiswa serta kepada seluruh pihak yang berpartisipasi atas terselenggaranya kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
2. Sumampouw OJ. Buku Diare Balita: Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
3. Amir H. Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *J Abdimas Berdaya J Pembelajaran, Pemberdaya dan Pengabd Masy.* 2022;5(1):1–5.
4. Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Petugas Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2011.
5. Hartati S. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *J Endur.* 2018;3(2):400–7.
6. Ambarwati FR, Nasution N. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu; 2012.
7. ZA RN, Rezeki S, Kurniawan A, Ramadhani PR. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare pada Masyarakat Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *J Pengabd Kpd Masy.* 2022;4(2):138–42.
8. Rospita R, Tahlil T. Upaya Pencegahan Diare pada Keluarga dengan Balita Berdasarkan Pendekatan Planned Behavior Theory. *J Ilmu Keperawatan.* 2017;5(1):50–9.
9. Mafazah L. Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu dan Kejadian Diare. *Kemas J Kesehat Masy J Kesehat Masy.* 2013;8(2).
10. Pakpahan M, Salman S, Sirait A, Budiatty WOS, Sinaga TR, Sianturi E, et al. Pengantar Kesehatan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2022.
11. Norviatin D, Adiguna TY. Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Terhadap Peningkatan

- Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Tunas Med J Kedokt Kesehat.* 2017;3(4).
12. Susilawaty A, Sitorus E, Sinaga J, Mahyati M, Marzuki I, Marpaung DDR, et al. *Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan.* Medan: Yayasan Kita Menulis; 2022.
 13. Ryadi ALS. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Medan: Penerbit Andi; 2016.
 14. Syafrudin, Damayani AD, Delmaifanis. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat.* Jakarta: Trans Info Media; 2011.
 15. Zuiatna D. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan. *J Kebidanan Sorong.* 2021;1(1):15–25.
 16. Utami N, Luthfiana N. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *J Major.* 2016;5(4):101–6.